

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) pada UKM Lele Maju Abadi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara menghitung jumlah persediaan ikan lele Sangkuriang yang ekonomis dengan menggunakan metode EOQ adalah pertama harus menentukan banyaknya biaya-biaya seperti biaya penyimpanan selama 1 tahun dan biaya pemesanan selama 1 tahun dari data ikan lele Sangkuriang yang telah ada di UKM. Setelah semua hal Di atas telah ditentukan maka kita dapat menghitung EOQ, dengan menggunakan didapatkan hasil pemesanan yang ideal sebesar 329 kg pada tahun 2019 dan sebesar 417 kg pada tahun 2020. Setelah menghitung EOQ maka menghitung frekuensi pemesanan selama 1 tahun, dan didapatkan frekuensi pemesanan yang ideal sebanyak 3 kali pada tahun 2019 dan sebanyak 4 kali pada tahun 2020 selanjutnya menghitung biaya pemesanan produk dalam 1 tahun, menghitung biaya penyimpanan produk selama 1 tahun, dan menghitung total biaya pertahun.
2. *Safety Stock* yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 56 kg, dan pada tahun 2020 *safety stock* yang diperoleh sebesar 45 kg. Sedangkan untuk titik pemesanan ulang ROP pada tahun 2019 sebesar 58 kg dan pada tahun 2020 sebesar 49 kg.
3. Pada total biaya persediaan juga memiliki perbandingan yang sangat signifikan, dimana jika menggunakan perhitungan perusahaan maka didapat total biaya persediaan sebesar Rp. 2.400.000 pada tahun 2019 dan tahun 2020. Sedangkan jika menggunakan metode EOQ total biaya persediaan didapatkan sebesar Rp. 1.862.312 pada tahun 2019 dan sebesar Rp. 2.364.302 pada tahun 2020. Total tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EOQ maka total biaya jauh lebih hemat dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.

5.2 IMPLIKASI MANEJERIAL

Setelah melakukan analisis data dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan adalah :

Bagi Perusahaan

Dengan menggunakan metode EOQ dalam kebijakan pengadaan ikan lele Sangkuriang perusahaan akan mendapatkan kuantitas pemesanan ikan lele Sangkuriang yang optimal dengan biaya yang minimum sebesar Rp. 1.862.312 pada tahun 2019 dan sebesar Rp. 2.364.302 pada tahun 2020 dibandingkan kebijakan perusahaan sebelumnya yang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.400.000 pada tahun 2019 dan 2020, perusahaan sebaiknya menuntukan besarnya *safety stock* dan *re order point* dalam pengendalian persediaan ikan lele Sangkuriang yang lebih dari perkiraan dan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan bahan baku yang dipesan.

